



RINGKASAN EKSEKUTIF

IMELDA RYANI GINTING. 2005. Analisis Kompetensi Finansial Asuransi Jiwa di Indonesia. Dibawah bimbingan **HAMDANI M.SYAH** dan **HARIANTO.**

Industri asuransi jiwa di Indonesia memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Namun jika perusahaan asuransi jiwa mampu meningkatkan kredibilitasnya dan kesadaran masyarakat terhadap asuransi meningkat, peluang pasar bagi industri ini sangat besar. Kredibilitas perusahaan asuransi jiwa dapat dilihat dari kemampuannya memberikan jaminan bahwa dana yang dikumpulkan akan dikembalikan dikemudian hari sesuai dengan hak nasabah. Sehingga diperlukan informasi yang akurat mengenai kompetensi finansial perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, bagaimana peta perusahaan asuransi jiwa di Indonesia berdasarkan kesehatan keuangannya dan bagaimana implikasi pemilihan perusahaan berdasarkan hasil analisis kompetensi finansial. Sejalan dengan perumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, mengkaji peta perusahaan asuransi jiwa di Indonesia berdasarkan kesehatan keuangan dan rekomendasi pemilihan perusahaan bagi konsumen berdasarkan analisis kompetensi finansial.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Dewan Asuransi Indonesia Jakarta. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang telah mempublikasi laporan keuangannya pada tahun 2003 secara lengkap hingga bulan September 2004. Jumlah perusahaan yang diteliti yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 30 perusahaan.. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2004.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan asuransi jiwa tahun 2003 diolah dengan komputer program excel. Data ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan disajikan secara deskriptif. Pemetaan kinerja keuangan digunakan analisa Biplot.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan asuransi jiwa di Indonesia belum didukung oleh kompetensi finansial. Sebagian besar dari rasio keuangan yang dianalisis belum tergolong baik. Padahal perkembangan usaha sangat terkait dengan kompetensi finansial perusahaan asuransi di Indonesia.

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang masih perlu ditingkatkan, hal ini tampak dari rasio solvency margin dan likuiditas yang belum memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Untuk rasio solvency margin hanya 20 perusahaan yang memiliki rasio tergolong baik, sedangkan untuk rasio likuiditas hanya 9 perusahaan yang memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Perusahaan yang memiliki solvency margin yang baik belum tentu memiliki rasio solvabilitas yang baik begitu juga sebaliknya. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya perlu perbaikan pada kedua rasio tersebut.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

IPB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kebijakan pemerintah untuk rasio tingkat kecukupan dana paling ketat dibanding rasio lainnya. Perusahaan yang tidak memenuhi standar akan dikenai sanksi pembatasan kegiatan usaha atau bahkan mencabut ijin usaha. Karena kebijakan ini hampir seluruh perusahaan yang diteliti memiliki rasio tingkat kecukupan dana yang baik dan hanya 3 perusahaan yang tergolong tidak baik .

Rasio Profitabilitas menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan perusahaan asuransi jiwa dalam pengembangan usaha. Namun perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik tidak didukung oleh rasio likuiditas yang baik. Perusahaan lebih mengutamakan perkembangan kegiatan usaha dari segi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh tetapi kurang memperhatikan kelancaran pembayaran kewajiban.

Hubungan antara rasio keuangan menunjukkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik maka akan memiliki rasio pertumbuhan premi yang baik juga. Hal ini menunjukkan kelancaran pembayaran kewajiban terkait dengan kemampuan perusahaan memasarkan produknya. Perusahaan yang tergolong baik berdasarkan pembobotan adalah PT. Astra CMG Life memiliki peringkat terbaik, yang diikuti oleh PT. A.J. Manulife dan PT. Syaria'ah Mubarakah, PT. A.J. Central Asia Raya, PT. Prudential Life Insurance, PT. Bringin Jiwa Sejahtera, PT. Askrida, PT. A. AIA Indonesia. PT. A. Jiwasraya, PT. AXA Life Indonesia dan PT. A,J Miralife

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang direkomendasikan adalah 1. Perusahaan asuransi jiwa di Indonesia hendaknya meningkatkan kompetensi finansialnya, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis pengelolaan dan penempatan investasi yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga dapat mendukung perkembangan usaha, 2. Merger untuk perusahaan yang memiliki asset yang kecil, 3. Masyarakat hendaknya memilih perusahaan asuransi jiwa yang memiliki kompetensi finansial untuk keamanan dana yang disimpan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka rekomendasi perusahaan adalah 1. PT. Astra CMG Life dan PT. A. Manulife.

Kata Kunci : Asuransi Jiwa, Perusahaan Asuransi Jiwa, Analisis Rasio, Analisis Biplot, Portofolio Premi Asuransi Jiwa, Kesehatan Keuangan.

